

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL
TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN
DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN
ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS
KENTEN LAUT**



YAUMIL FASLI

PO7124221029

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* DI PUSKESMAS KENTEN LAUT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



YAUMIL FASLI

PO7124221029

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi alami ini terjadi pada wanita sebagai bagian dari proses reproduksi dan berlangsung selama 280 hingga 300 hari, atau sekitar 39 hingga 40 minggu, sebelum mencapai aterm merupakan arti dari kehamilan. Karenanya, sangat penting bagi wanita yang sedang hamil untuk memperoleh pemantauan yang memadai sepanjang masa kehamilan (Hariani et al., 2021). Pedoman dari *World Health Organization* (WHO), layanan antenatal care (ANC) mencakup beberapa komponen utama, seperti identifikasi faktor risiko, pencegahan dan penanganan kondisi medis yang berkaitan dengan kehamilan maupun penyakit yang mungkin timbul, serta pemberian edukasi dan promosi kesehatan bagi ibu hamil. Secara keseluruhan, Layanan ini ditujukan guna menjamin janin serta ibu sehat melalui pemantauan teratur, deteksi dini risiko, serta penyediaan informasi dan dukungan yang diperlukan agar kehamilan berlangsung dengan sehat. Idealnya, kunjungan ANC minimumnya sebanyak enam kunjungan pada masa kehamilan, yakni satu kunjungan pada TM 1, dua kunjungan pada TM 2, dan tiga kunjungan pada TM 3 (Kemenkes, 2022). Pemeriksaan ANC yang dilakukan sejak awal kehamilan, ibu dapat mengetahui kondisi kesehatannya apakah ada tanda bahaya atau kelainan pada janin ibu, yang dapat membahayakan janin serta ibu. Karenanya, ANC ini mampu menjaga janin dan ibu agar tetap sehat dan mengurangi risiko buruk.

Menurut Kemenkes 2024 penyebab utama kematian ibu di Indonesia meliputi perdarahan setelah persalinan (28%), komplikasi akibat preeklampsia atau eklampsia (24%), serta infeksi (11%). Selain faktor-faktor medis tersebut, terdapat dua penyebab mendasar yang turut menyumbang tingginya angka kematian ibu, yaitu lambatnya proses penegakan diagnosis dan keterlambatan dalam merujuk pasien ke fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan sarana serta tenaga medis yang memadai. Kondisi ini mencerminkan adanya tantangan signifikan dalam sistem pelayanan kesehatan ibu di Indonesia, khususnya terkait dengan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan (Laoli et al., 2022).

Terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu, di antaranya adalah kurangnya pemahaman ibu hamil terhadap tanda-tanda bahaya selama masa kehamilan serta langkah-langkah untuk mencegah komplikasi, dan juga rendahnya tingkat kunjungan ke layanan antenatal care. Ketidaktahuan terhadap gejala berbahaya tersebut dapat berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur (Kolantung et al., 2021).

Tiga komponen utama memengaruhi kunjungan pemeriksaan kehamilan (ANC), menurut Lawrence Green: Faktor predisposisi mencakup aspek-aspek individu, seperti pengetahuan yang dimiliki, pola sikap, sistem kepercayaan, nilai-nilai yang dianut, serta kebiasaan atau tradisi yang berlaku, keyakinan, serta motivasi. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan sejauh mana

seseorang cenderung memanfaatkan layanan pemeriksaan kehamilan (ANC). Faktor Pendukung termasuk ketersediaan fasilitas kesehatan dan sarana yang membuatnya lebih mudah bagi ibu hamil untuk mengakses layanan ANC. Aksesibilitas dan keterjangkauan fasilitas kesehatan sangat penting.

Faktor pendorong mencakup perilaku dan respons tenaga medis dapat memotivasi ibu agar melakukan kunjungan *antenatal*. Berkurangnya pemanfaatan layanan ANC oleh ibu hamil sering kali dikaitkan dengan faktor predisposisi, seperti tingkat pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, latar belakang pendidikan suami, sikap, usia, serta jenis pekerjaan. (Hariani et al., 2021)

Laporan WHO tahun 2020 mencatat bahwa secara global, terdapat 223 kematian ibu untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap dua menit, satu ibu kehilangan nyawa akibat komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan atau proses persalinan. Pada tahun yang sama, diperkirakan sekitar 800 wanita meninggal setiap hari karena kondisi yang sebenarnya bisa dicegah jika mendapatkan penanganan yang memadai. Agar dapat memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs), diperlukan upaya menurunkan AKI global menjadi angka yang tidak melebihi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada 2030 WHO menekankan pengurangan tahunan sebesar 11,6% secara konsisten. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan layanan kesehatan ibu dan akses ke perawatan medis yang berkualitas.

Menurut *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN), tahun 2023 mencatat 4.129 kasus kematian ibu di seluruh wilayah Indonesia, angka tersebut meningkat dari 4.005 kasus pada 2022. Pada Januari 2023, tercatat sebanyak 305 kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia. Angka ini menempatkan Indonesia pada posisi kedua dengan tingkat kematian ibu tertinggi di kawasan ASEAN.

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020–2024, pemerintah menetapkan target untuk menurunkan angka kematian ibu menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*), tingkat kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan selama kehamilan atau persalinan.

Berdasarkan hasil *Long Form* SP2020, AKI di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebesar 175 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Ini berarti bahwa dari setiap 100.000 kelahiran hidup, sebanyak 175 ibu meninggal selama masa kehamilan, persalinan, atau setelah melahirkan. (Badan Pusat Statistik Provinsi SumSel, 2023).

Mengacu pada laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin tahun 2023, pada tahun 2022, angka kematian ibu di Sumatera Selatan mencapai 97 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu yang paling dominan pada tahun tersebut berasal dari berbagai faktor yang belum dikategorikan secara khusus, dengan total mencapai 35 kasus (36%). Sementara itu, penyebab

kematian ibu yang paling rendah adalah infeksi, yang hanya menyumbang 1,1% dari total kasus. Pada tahun 2023, kematian ibu di daerah Banyuasin berada di urutan tertinggi ke-4 yaitu 10 kematian dengan penyebab komplikasi non obstetric, hipertensi dan penyakit lainnya

AKI dan AKB di Puskesmas Kenten Laut pada Tahun 2023 tidak ada, namun pada tahun 2024 terdapat Angka Kematian Ibu (AKI) yang berjumlah 1 orang dan Angka Kematian Bayi (AKB) berjumlah 2 orang. Komplikasi yang sering didapati pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kenten Laut ialah ibu hamil dengan resiko tinggi yakni sudah memiliki anak >3 dan usia ibu >35 tahun. Selain itu ada hipertensi, dan anemia yang menyebabkan KEK (Kekurangan Energi Kronis),

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuasin tahun 2023, persentase cakupan K-1 di Sumatera bagian Selatan mendapati fluktuasi pada beberapa tahun belakangan ini. Data di tahun 2022, cakupan K-1 tercatat sebesar 93,9%, meningkat dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 92,2%. Namun, angka tersebut masih lebih rendah dibandingkan tahun 2020, di mana cakupan K-1 mencapai 94,2%. Sementara itu, cakupan K-1 di Banyuasin pada tahun 2022 tercatat sebesar 91,7%. Pada tahun 2022, cakupan K6 di Sumatera Selatan mencapai 78,8%. Sedangkan di Banyuasin, cakupan K6 lebih tinggi, yaitu sebesar 85,2% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Target jumlah ibu hamil pada tahun 2023 pada wilayah kerja Puskesmas Kenten Laut ialah 910 orang, dengan cakupan K-1 yang tercatat sebesar 478 (52,5%) dan K-6 358 (39,4%). Pada tahun 2024 total sasaran ibu hamil nya

ialah 911 orang, dengan cakupan K-1 yang tercatat sebesar 725 (79,6%) dan K-6 adalah 543 (59,6%).

Dari penjelasan di atas, adapun judul skripsi yang penulis tertarik untuk mengangkatnya yaitu "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kenten Laut." Dikarenakan adanya perbedaan yang cukup signifikan pada cakupan target ANC pada tahun 2023 dan 2024, baik untuk K-1 maupun K-6. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya dan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Kenten Laut.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas, didapati bahwasanya pada tahun 2023 cakupan K-1 sebesar 478 (52,5%) dan K-6 358 (39,4%). Sementara pada tahun 2024 cakupan K-1 yang tercatat sebesar 725 (79,6%) dan K-6 543 (59,6%) yang menunjukkan bahwasanya lebih dari 20% ibu hamil masih tidak menjalani K-1 dan sekitar 40% tidak melanjutkan ke K-6, padahal K-6 Sangat krusial untuk mengawasi kesehatan ibu dan janin pada akhir kehamilan. Angka tersebut pun masih jauh dari ideal. Pada tahun 2024 tercatat satu kasus AKI dan dua kasus AKB. Hal ini menunjukkan bahwasanya meskipun cakupan kunjungan ANC sudah lumayan meningkat, masalah kesehatan ibu dan bayi masih ada.

Apakah faktor pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kenten Laut?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memahami keterkaitan antara pengetahuan dan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kenten Laut.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan.
- b. Diketahui karakteristik responden berdasarkan sikap ibu terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan.
- c. Diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.
- d. Diketahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan tingkat kepatuhan kunjungan *antenatal care*.
- e. Diketahui hubungan antara sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

Temuan ini diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan dan acuan bagi seluruh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palembang, khususnya di jurusan kebidanan, yang sedang mengerjakan penelitian, tugas akhir, ataupun mencari materi dalam kegiatan perkuliahan.

2. Untuk Puskesmas Kenten Laut

Temuan ini diharapkan mampu mendorong pelayanan kesehatan agar memperkuat edukasi kepada ibu hamil dan keluarganya sehingga pemahaman terkait tanda-tanda bahaya serta pentingnya melakukan pemeriksaan *antenatal care* dapat diperluas.

3. Untuk Institusi Pendidikan

Temuan ini diharapkan mampu dijadikan pedoman untuk tenaga pengajar dalam menyusun dan menyampaikan materi dalam suatu kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar*.
- Cahyadi, universitas buddhi dharma. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 1*, 60–73.
- Dewanggayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gema Keperawatan, 15*(1), 54–67. <https://doi.org/10.33992/jgk.v15i1.1910>
- Dewie, A. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Buku KIA. *JAMBI MEDICAL JOURNAL “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,” 9*(1), 138–146. <https://doi.org/10.22437/jmj.v9i1.12841>
- Faradhika, A. (2021). Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care Berbasis Teori Transcultural Nursing di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh. In *SELL Journal Universitas Airlangga Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/85222/>
- Faradilla. (2020). *Evaluasi Dan Karakteristik Kepatuhan*. 6–27.
- Fatimah, N. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Handayani, P., Yunita, L., & Hidayah, N. (2023). Pengaruh Pemberian Pelayanan Antenatal Care 10T Terhadap Kunjungan Ibu Hamil di Puskesmas Haruai. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan, 4*(1), 151–163. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.2869>
- Harahap, I. F., & Rambe, K. S. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamiil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Aek Haruaya Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. *Elisabeth Health Jurnal, 8*(2), 174–178.
- Harfiani, E., Amalia, M., & Chairani, A. (2020). Peningkatan Peran Antenatal Care (ANC) dan Pemanfaatan TOGA dalam Kehamilan di Puskesmas Sawangan Depok. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4*(4), 501–508. <https://doi.org/10.30653/002.201944.234>

- Hariani, D., Indah Syafriani, E., & Studi DIII Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang, P. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE. In *Jurnal Kebidanan Malahayati* (Vol. 7, Issue 3). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>
- Herman, S. J. T. H. (2020). Buku Acuan Persalinan Kurang Bulan (Prematur) 1. *Buku Acuan Persalinan Kurang Bulan (Prematur)*, 1–219.
- Indonesia, K. K. R. (2020). *Buku Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- Jaya, H., Syokumawena, S., Kumalasari, I., & Rosnani, R. (2023). Penerapan Teori Health Belief Model (Hbm) Dalam Perilaku Pencegahan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(3), 325–334. <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i3.22149>
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Mukhamad Fathoni, M. P. I. (2020). Teknik Pengumpulan Data Penelitian. In *Jurnal Keperawatan* (Issue July).
- Muliarini, P., & Wiryani, F. (2021). Person-Centered Maternity Care sebagai Pelayanan yang Bermutu dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Pandecta*, 16(1), 68–79.
- Nurana, S. (2023). Hubungan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care terhadap Kepatuhan ibu Mengonsumsi tablet FE. *Ahmarmetastasis Health Journal*, 3(3), 167–171. <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ>

Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). [2]已在第 1 节引言第 2 段中被引用: *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.

Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

Rahmawati, N. (2021). Pengetahuan Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 295–302. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.3533>

Rosdiana, Wirawan, S., Hartika, A., Aji, S., Febriantika, Nayoan, C., Arisanti, D., Trisilawati, R., & Simanjuntak, R. (2023). Penerapan Strategi Perubahan Perilaku. In *Get Press Indonesia* (Issues 1–171).

Sari, R. I., & Harmanto, H. (2023). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton. *JURNAL ILMIAH OBSGIN : Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-334*Sari, R. I., & Harmanto, H. (2023). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Pada Pelaksanaan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Kabupaten Buton. *JURNAL I*, 15(1), 259–268. <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/1050>

Simanjuntak, A. H. W., Handayani, R., Heryana, A., & Vionalita, G. (2023). Ketidakpatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Trimester Iii Berdasarkan Karakteristik Individu. *Hearty*, 11(2), 128–135. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i2.7107>

Sof Copi Julianti Situmorang. (n.d.).

Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana, & Kurniawan, K. (2022). Dukungan Keluarga Pada Odha Yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i3.4037>

Supardi, 2021. (2021). *Pertemuan 11 Pengolahan dan analisis data*. 15.

Suryanto, D. (2020). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17–22.

<https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>

- Tanjung, F., Effendy, I., & Utami, T. N. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga Tahun 2022. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(2), 79–90.
- Yuliana, W., Studi, P., Profesi, P., Hafshawaty, S., Hasan, P. Z., Studi, P., Profesi, P., Stikes, B., Hasan, P. Z., Nulhakim, B., Studi, P., Bidan, S., Pesantren, H., Hasan, Z., & Hamil, I. (2024). © 2024 *Jurnal Keperawatan*. 76–81.
- Yuliani, D. A. (2020). Hubungan Paritas Dengan Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Pemilihan Kontrasepsi Metode Operasi Wanita (Mow). *Infokes*, 9(1), 1–9. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/704>
- Yuni Ramadhaniati, D. R. (2023). Buku Saku Asuhan Kehamilan, Pra Nikah dan Pra Konsepsi. *Tahta Media Grup*, 101.